

Peran perempuan dalam berwirausaha menuju pengembangan industri ekonomi kreatif di Desa Wisata Menari Getasan Kabupaten Semarang

Nila Saadati^{1,*}

¹ Faculty of Islamic Economics and Business, IAIN Salatiga, Indonesia

^{*} Korespondensi (e-mail: nilasaadati@iainsalatiga.ac.id)

Abstract

This research identifies the role of women as entrepreneurs. This study uses qualitative research methods carried out by field research. The location of this research is in Tanon "Dancing Tourism Village" Getasan, Kab. Semarang. The existence and development of the Tourism Village for approximately ten years has positively impacted the community by increasing residents' income because they can sell their plantation and livestock products. Besides that, they can also encourage the community to provide homestays. Business activities in the form of household creative industry activities are carried out by utilizing local raw materials found in the hamlet, with workers from their own families for the milk soap and hand chips industries. Professional conservation is the actual involvement of mothers because the dominant people are farmers and breeders. Thus, the husband's job is also the wife's job because the wife will always help her husband do his work daily to improve the family's standard of living.

Keywords: Creative industry, Kirzerian Entrepreneur Theory, Desa Wisata

Abstrak

Penelitian ini mengidentifikasi peran perempuan sebagai wirausaha. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan penelitian lapangan. Lokasi penelitian ini di Tanon "Desa Wisata Menari" Getasan, Kab. Semarang. Keberadaan dan perkembangan Desa Wisata selama kurang lebih sepuluh tahun memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan meningkatkan pendapatan warga karena dapat menjual hasil perkebunan dan ternaknya. Selain itu, mereka juga dapat mendorong masyarakat untuk menyediakan homestay. Kegiatan usaha berupa kegiatan industri kreatif rumah tangga dilakukan dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang terdapat di dusun tersebut, dengan tenaga kerja dari keluarganya sendiri untuk industri sabun susu dan keripik tangan. Konservasi profesional adalah keterlibatan ibu yang sebenarnya karena masyarakat dominan adalah petani dan peternak. Dengan demikian, pekerjaan suami juga merupakan pekerjaan istri karena istri akan selalu membantu suaminya melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

Kata kunci: *Creative industry, Kirzerian entrepreneur theory, Desa Wisata.*

How to cite: Saadati, N. (2022). Peran perempuan dalam berwirausaha menuju pengembangan industri ekonomi kreatif di Desa Wisata Menari Getasan Kabupaten Semarang. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(1), 37-49. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i1.265>

1. Pendahuluan

Berkaitan dengan perkembangan zaman, masyarakat sekarang membutuhkan peran perempuan dalam berbagai aspek, pendidikan, sosial ekonomi, hukum, politik, dan lain-lain (Aulia, 2018; Alie & Elanda, 2020)). Hal tersebut juga dipengaruhi oleh tuntutan bangsa-bangsa atas nama masyarakat global bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan bagaimana bangsa tersebut peduli dan bias memberi akses yang luas bagi perempuan untuk beraktifitas di ranah publik.

Meningkatkan ekonomi masyarakat merupakan salah satu program pemerintah Indonesia, lahan pekerjaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, Seringkali pembicaraan mengenai ekonomi dibonsai dalam dunia patriarki yang mengecilkan peran perempuan dalam perekonomian. Misalnya, banyak pekerjaan perempuan dalam sektor informal dianggap tidak bernilai ekonomi atau bernilai ekonomi yang sangat rendah karena perempuan yang bekerja dianggap sebatas pencari nafkah tambahan saja dan bukan pencari nafkah utama. Maka, berbicara mengenai ekonomi adalah juga berbicara mengenai perempuan, sebab kenyataannya, perempuan adalah agen ekonomi yang perannya sangat dibutuhkan dalam perkembangan perekonomian (Widhyharto, 2015; Utami, 2019; Alie, & Elanda, 2020) . Seharusnya pemerintah dan masyarakat mestinya menyadari hal tersebut, serta berupaya untuk menciptakan iklim ekonomi dan kebijakan ekonomi yang bisa diakses dan berpihak tidak hanya bagi laki-laki, tapi juga bagi para perempuan.

Dalam prakteknya perempuan sangatlah mahir dalam bidang “keputrian” sehingga tidak menutup kemungkinan beberapa ide dalam membuat sesuatu yang baru yang bernilai ekonomi di dapatkan dari ide mereka. Dusun tanon misalnya dengan lokasi yang jauh dari masyarakat tapi mampu membuat dan menjual hasil dari industry kreatif yang bernilai ekonomi. Desa Menari adalah desa wisata yang berada di Dusun Tanon yang masuk dalam wilayah Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, Desa tersebut terletak di bawah kaki Gunung Telomoyo.

Saat ini banyak pengunjung yang mengunjungi desa menari maka ekonomi masyarakat disitu juga seharusnya semakin meningkat, banyak masyarakat di desa tersebut baik tua ataupun muda, laki-laki ataupun perempuan mulai tersadar akan terciptanya lapangan pekerjaan, khususnya perempuan banyak yang memulai berwirausaha kreatif dengan membuat sabun susu dari hasil peternakan mereka, juga usaha sabun bunga yang diolah dari bunga-bunga yang tumbuh di desanya dan juga aneka cemilan dari dedaunan yang mereka tanam. Usaha kreatif ini sangat berpengaruh positif untuk menambah income keluarga atau sebagai penopang ekonomi keluarga, akan tetapi seberapa besar peran perempuan dalam berwirausaha dan seberapa banyak perempuan sekedar membantu atau menopang ekonomi keluarga. Dengan Teori Kirzerian Entrepreneur yang menilai kinerja manusia, keuletannya, keseriusannya, kesungguhannya, untuk swa (mandiri), dalam berusaha, sehingga maju mundurnya suatu usaha tergantung pada upaya dan keuletan sang pengusaha. Dari berbagai disiplin ilmu, lahirlah teori kewirausahaan yang dipandang dari sudut pandang mereka masing-masing (Hermawan, 2016).

2. Tinjauan Pustaka

Peran Perempuan

Memahami makna peran Dalam teori sosial Parson, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural, cetak biru, atau contoh perilaku ini orang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain (Scott, 2011).

Peran penting dari pemahaman sosiologi, karena mendemonstrasikan bagaimana aktivitas individu dipengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Para sosiolog telah menggunakan peran sebagai unit untuk menyusun kerangka intitusi sosial. Sebagai contoh, sekolah sebagai sebuah institusi sosial bisa dianalisis sebagai kumpulan peran murid dan pengajar yang sama dengan semua sekolah lain (Abercrombie et al., 2010).

Penilaian terhadap peran gender yang dibebankan pada seseorang atau sekelompok orang di dalam suatu masyarakat yang ditentukan oleh keadaan mereka sebagai perempuan dan atau lelaki yang sudah mencakup aspek penilaian. Kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat mempengaruhi peran yang dilakukan. Dalam melaksanakan perannya, perempuan berhadapan dengan nilai-nilai yang disematkan masyarakat kepadanya, nilai-nilai yang terkadang diskriminatif hanya karena perbedaan jenis kelamin dengan laki-laki. Peran Perempuan Pada umumnya masyarakat di Indonesia, pembagian kerja antara lelaki dan perempuan menggambarkan peran perempuan. Basis awal dari pembagian kerja menurut jenis kelamin ini tidak diragukan lagi terkait dengan perbedaan peran lelaki dan perempuan dalam fungsi reproduksi (Hubeis, 2011).

Dalam masyarakat mempresentasikan peran yang ditampilkan oleh seorang perempuan. Analisis peran perempuan dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik), yaitu sebagai berikut;

1. Peran Tradisi menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi (mengurus rumah tangga, melahirkan dan mengasuh anak, serta mengayomi suami). Hidupnya 100% untuk keluarga. Pembagian kerja sangat jelas, yaitu perempuan di rumah dan lelaki di luar rumah.
2. Peran transisi mempolakan peran tradisi lebih utama dari peran yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, tetapi eksistensi mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap tanggungjawab perempuan.
3. Dwi peran memposisikan perempuan dalam kehidupan dua dunia, yaitu menempatkan peran domestik dan publik dalam posisi sama penting. Dukungan moral suami pemicu ketegaran atau sebaliknya keengganan suami akan memicu keresahan atau bahkan menimbulkan konflik terbuka atau terpendam.
4. Peran egalitarian menyita waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan di luar. Dukungan moral dan tingkat kepedulian lelaki sangat hakiki untuk menghindari

konflik kepentingan pemilahan dan pendistribusian peranan. Jika tidak, yang terjadi adalah masing-masing akan saling berargumentasi untuk mencari pembenaran atau menumbuhkan ketidaknyamanan suasana kehidupan berkeluarga.

5. Peran kontemporer adalah dampak pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendirian. Jumlahnya belum banyak. Akan tetapi benturan demi benturan dari dominasi lelaki atas perempuan yang belum terlalu peduli pada kepentingan perempuan mungkin akan meningkatkan populasinya (Hubeis, 2011).

Wirausaha

Wirausaha merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menciptakan dan menerapkan cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, sehingga orang yang berwirausaha disebut dengan wirausahawan. Seseorang yang teguh dalam mendirikan sebuah usaha pasti mempunyai tujuan kuat pada individunya.

Fu'adi dan Eko (2009) mengungkapkan bahwa berwirausaha adalah kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya.

Menurut Ramadhani dan Nurnida (2017) yang dimaksud berwirausaha adalah berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Pengertian minat wirausaha itu sendiri menurut Santoso (1993) mendefinisikan minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya.

Sedangkan minat berwirausaha berdasarkan prespektif waktu dibagi dalam empat kategori (Venesaar et al., 2006), yaitu : a. Minat untuk berwirausaha dalam jangka waktu dekat / setelah lulus. b. Minat untuk berwirausaha pada dua tahun mendatang. c. Minat untuk berwirausaha pada jangka panjang / di masa depan. d. Belum menentukan waktu untuk memulai.

Ekonomi kreatif

Istilah Ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal berbasis kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut Agung Pascasuseno, "ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan" (Purnomo, 2016).

Mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2015, ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, engineering dan ilmu telekomunikasi.

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas (Creativity), inovasi (Innovation) dan penemuan (Invention) (Purnomo, 2016). Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep untuk pengembangan perekonomian di Indonesia. Yang mana, Indonesia bisa mengembangkan model ide dan talenta dari rakyat untuk dapat menginovasi dan menciptakan suatu hal. Pola pikir kreatif yang sangat diperlukan untuk tetap tumbuh berkembang serta bertahan di masa yang akan datang.

Teori Kirzerian Entrepreneur

Teori ini menyoroti tentang kinerja manusia, keuletannya, keseriusannya, kesungguhannya, untuk swa (mandiri), dalam berusaha, sehingga maju mundumnya suatu usaha tergantung pada upaya dan keuletan sang pengusaha. Dari berbagai disiplin ilmu, lahirlah teori kewirausahaan yang dipandang dari sudut pandang mereka masing-masing (Hermawan, 2016)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau sering disebut dengan metode penelitian naturalistik dikarenakan penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Prastowo, 2010). Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan analisis data menggunakan model analisis interaktif *Miles and Huberman* seperti yang dikutip dalam Sugiyono (2017). Moleong (2008) menjelaskan Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi dan atau daerah tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Wisata Menari Getasan Kab. Semarang. sebagai subyek yang akan diteliti. Danim (2002) ia mengemukakan bahwa, langkah-langkah penelitian kualitatif bersifat khas, dengan sumber penelitian yang terdiri dari:

- a. Data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan responden atau informan lapangan antara lain: Keluarga, PKK, Kepala Lingkungan, Tokoh masyarakat, dan pihak lain yang terkait dengan penelitian ini.
- b. Data Sekunder yang diperoleh dari sumber pustaka tertulis dan dokumentasi yang dapat mendukung informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Dusun Tanon adalah salah satu dusun yang masuk dalam wilayah Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Propinsi Jawa Tengah. Terletak di bawah kaki Gunung Telomoyo dengan ketinggian 100 DPL yang berjarak 53 KM dari Ibukota Propinsi dan 32 KM dari Ibukota kabupaten. Suasana alam pedesaan yang masih jauh dari kebisingan dan hiruk pikuk kehidupan sosial modern yang serba semrawut.

Trisno adalah pemuda di Desa Tanon yang mendapatkan gelar sarjana pertama di Desanya. Ia mengajak masyarakat setempat untuk sadar wisata dan mengolah dusun mereka menjadi dusun wisata. Agar mudah untuk diingat Trisno memberikan nama dengan Desa Wisata Menari Tanon. Itu disebabkan karena masyarakat setempat sangat berpotensi dalam hal menari akan tetapi dalam makna yang sesungguhnya MENARI adalah kepanjangan dari “*Menebar Harmoni, Merajut Inspirasi, Menuai Memori*”. Hal ini sangatlah menarik karena yang menjadi inisiator pertama kali adanya desa menari bukan dari pemerintahan daerah setempat melainkan dari seorang pemuda bernama “Trisno”. Padahal, sebagai salah satu tugas dari pemerintah yakni melakukan pemberdayaan seharusnya dapat melihat potensi yang dimiliki Desa Ngrawan untuk kemudian dilakukan pemberdayaan di dalamnya agar masyarakat semakin sejahtera dan Desa semakin maju dan berkembang meskipun jauh dari perkotaan.

Dengan demikian terlihat bahwa desa wisata menari secara mandiri mampu mengelola dan mengembangkan desa sehingga mendapat predikat desa wisata andalan. Padahal, bantuan Pemerintah Daerah baru didapatkan ketika desa wisata ini diakui dan masuk radar pembinaan dinas setelah mendapat apresiasi. Hal tersebut kemudian menarik peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara mandiri oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Menari.

Pra tercetusnya Dusun Wisata disana telah ditawarkan paket pembelajaran bagi para tamu yang datang yaitu : pengenalan terhadap mata pencaharian masyarakat dusun tanon , memperkenalkan kembali dengan permainan tradisional tempo dulu yang sekarang sudah sering dilupakan, hingga melatih harmoni diri dan alam dengan “mind and Soul Recreation” sebagai perwujudan rasa syukur akan berkah Tuhan yang telah diberikan. Adapun paket-paket wisata yang tersedia seperti Paket Pagelaran Seni, Paket Outbound Ndeso, Paket Dolanan Tradisional, Paket Sinau Urip Ndeso, Paket Wisata Wirausaha, Paket Jelajah Lereng Telomoyo, Paket “Emotional & Spiritual Experience” Atau Paket Cara Hidup Bahagia.

a) Homestay

Bagi wisatawan yang ingin merasakan lebih jauh nuansa pedesaan kaki gunung telomoyo, serta untuk merasakan dengan harmoni dengan alam bisa mengambil paket homestay. Pokdarwis Desa Menari menyediakan Homestay komunitas, artinya desa tersebut melayani paket homestay untuk rombongan, dengan pola makan pagi di rumah singgah yang ditempati, sedangkan untuk makan siang dan makan malam di sediakan oleh bidang konsumsi Pokdarwis Desa Menari.

b) Kesenian Dan Budaya Masyarakat

Desa Wisata Tanon atau yang lebih dikenal dengan Desa Menari memiliki ragam kesenian yang tetap dilestarikan dan berupaya untuk terus dikembangkan. Kita bisa menikmati *Tari Kuda Lumping atau Kuda Kiprah, Topeng Ayu, Geculan Bocah, Warok, Eko Prawiro*.

Secara lebih luas Desa Ngrawan merupakan desa dengan karakter seni yang menonjol. Satu Desa terdapat tujuh kelompok kesenian dengan ragam aktivitas yang berbeda. Kelompok seni tersebut berhimpun dalam Paguyuban Panca Budaya yang mengadakan event pentas bersama setiap bulan agustus. Kami juga memiliki event baru yaitu Festival Lereng Telomoyo yang digagas sebagai embrio kalender even wisata tahunan. Secara kebudayaan juga ada tradisi Saparan tiap bulan sapar penanggalan Jawa. Ragam aktivitas dari pentas kesenian, nyadran dan saling anjaksana dari sanak family yang jauh dari desa.

c) Outbound Ndeso

Dinamakan Outbound ndeso, karena lokasi kegiatan menyatu di desa, pemandunya juga orang-orang desa tanon dan perlengkapan yang digunakan juga dari bahan-bahan lokal yang ada di daerah tersebut yang dikreasikan dengan proses tertentu hingga memunculkan nilai pembelajaran yang menyenangkan, baik dan bisa diterima. Disana juga merangkai dengan dolanan tradisional tempo dulu yang dikemas menjadi paket rekreasi dan pembelajaran.

d) Sinau Urip Ndeso

Merupakan paket wisata pembelajaran tentang tatacara kehidupan masyarakat desa. Bagaimana masyarakat di desa tersebut menjalankan kehidupan sehari-hari, disana akan diajarkan makna hidup sesungguhnya bahwasannya dalam mengumpulkan pundi-pundi rupiah tidaklah bisa dilakukan secara instan sehingga anak-anak yang belajar disana akan mendapatkan pembelajaran yang baik sehingga bisa lebih menghargai jerih payah orang tua mereka. Kegiatan yang dipelajari salah satunya adalah belajar mata pencaharian masyarakat sebagai petani dan mereka langsung terjun ke ladang persawahan dan juga berternak seperti merawat sapi, kambing dsb. Selain itu juga belajar dengan bahan-bahan olahan untuk industri kreatif seperti mencari daun untuk dijadikan keripik.

e) Titian Tali, Jembatan Goyang Dan Flying Fox

Pengembangan paket Outbound di Desa Menari adalah dengan keberadaan Titian Tali, Jembatan Goyang dan Flying fox. Sebuah sarana rekreasi yang menguji adrenalin siapaun yang mencoba. Walaupun tergolong permainan berbahaya, namun kami sudah melengkapi dengan sarana pendukung yang memenuhi standart, baik dari tali yang digunakan, maupun perlengkapan pengamanan untuk para pengguna jasa.

f) Jelajah Lereng Telomoyo

Merupakan paket untuk menikmati suasana lereng telomoyo, dari melihat matahari terbit, melihat situs purbakala Prasasti Ngrawan, menyusuri lading penduduk hingga merasakan eksotisme pemandangan rawa pening dari jalur menuju air terjun kalipancur di desa wisata nogosaren.

g) Pasar Rakyat hasil dari Industri Ekonomi Kreatif

Pasar rakyat atau pasar tiban, merupakan pasar yang ada saat ada kunjungan wisata. Di pasar rakyat Desa Menari hanya diperbolehkan warga setempat yang boleh berdagang. Produk yang dijual merupakan komoditi sayuran yang merupakan produk khas masyarakat, sayuran diolah menjadi camilan dan makanan, ada juga makanan olahan berasal dari rempah rempah desa tanon seperti “*wedhang secang*”, sabun susu dari ternak masyarakat setempat, buah dan beberapa produk lainnya.

h) Laboratorium Sosial

Dinamakan laboratorium social karena desa menari diteropong dari beberapa aspek, yaitu:

- 1) Aspek kesehatan, adanya monitoring kesehatan setiap bulannya, monitoring kesehatan ini bagi semua kalangan yaitu balita, manula dan remaja. Semuanya mendapatkan fasilitas kesehatan cek kesehatan masyarakat secara gratis.
- 2) Aspek pendidikan, dalam aspek pendidikan ini adak kegiatan formal dan non formal. Contoh kegiatan formal adalah adanya TPQ yang berjalan setiap hari, beasiswa dari astra sebanyak 44 anak mulai dari jenjang pendidikan SD sampai ke perguruan tinggi dan non formal seperti adanya perpustakaan umum dan forum forum diskusi yang berpusat di rumah pak kades dengan fasilitas wifi.
- 3) Aspek lingkungan dan
- 4) Aspek kewirausahaan, melalui desa wisata, adanya pesta rakyat dan pasar tiban. Dan untuk saat ini dimulai dari tim inti desa menari dengan berwirausaha mandiri seperti usaha tanaman, videografi dan lain sebagainya.

4.2. Pembahasan

Keberadaan dan perkembangan Desa Wisata Tanon selama kurang lebih 13 tahun membawa dampak positif bagi masyarakatnya yaitu peningkatan pendapatan warga karena mereka dapat menjual hasil perkebunan dan peternakannya, selain itu juga mampu mendorong masyarakat untuk menyediakan fasilitas penginapan (homestay). Selain dalam bidang ekonomi, keberadaan Desa Wisata Tanon tersebut juga berpengaruh pada perubahan guna lahan di desa tersebut, seperti adanya perubahan lahan yang semula merupakan lahan kosong, kemudian diubah menjadi lahan terbangun berupa sanggar tari untuk menunjang atraksi wisata yang disediakan.

Kesempatan berusaha keberadaan Desa Wisata Tanon mampu mendorong keinginan bagi masyarakat Dusun Tanon untuk melakukan usaha yang berkaitan langsung dengan kegiatan pariwisata. Jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat yaitu industri rumah tangga (industri sabun susu, keripik pegagan, pembuatan gantungan kunci dengan memanfaatkan buah pinus, pembuatan pecis dan piring dengan memanfaatkan limbah gelas plastik, dan pengemasan stick buah bit dan

stick adas), menyediakan jasa penginapan yaitu homestay dengan memanfaatkan rumah tinggal penduduk, serta usaha dengan menggunakan peternakan sapi perah dan halaman rumah untuk menunjang kegiatan dan atraksi wisata yang ada di Dusun Tanon.

Industri kreatif mulai tercipta seperti sabun susu sapi dari ternak warga juga dengan adanya olahan makanan dari hasil bumi seperti keripik pegagang (Rendheng), stik wortel, stik sayur mayur yg diambil dari hasil alam, karena sebagian besar masyarakatnya adalah bertani dan beternak untuk menopang kehidupannya. Para muda mudi di dusun tersebut semakin maju dan memikirkan apa yang bisa diolah dari sumber bahan bahan yang sudah ada, sekelompok ibu-ibu dan pemudi lainnya berlatih dalam pengolahan hasil bumi yang ada menjadi barang yang ada nilai jualnya.

Kegiatan usaha yang berupa kegiatan industri kreatif rumah tangga dilakukan dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang terdapat di dusun tersebut dengan tenaga kerja dalam melakukan kegiatan produksi yaitu oleh keluarga sendiri untuk industri sabun susu dan keripik pegagan, selain itu terdapat pula peran dari pemuda desa yaitu untuk pembuatan gantngan kunci, pembuatan pecis dan piring, serta pengemasan stick adas, stik sayur wortel dan stick buah bit.

Kemudian untuk pemasaran dari produk-produk yang dihasilkan tersebut dilakukan secara online maupun dijual secara langsung pada wisatawan yaitu melalui kegiatan pasar rakyat dan dijual langsung di tempat produksi, bahkan wisatawan dapat melihat kegiatan produksi yang dilakukan. Peningkatan kesempatan kerjakeberadaan Desa Wisata Tanon telah berpengaruh pada peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat Dusun Tanon dikarenakan munculnya lapangan pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan wisata yang ada.

Lapangan pekerjaan tersebut kemudian dijadikan sebagai pekerjaan pokok maupun sampingan bagi masyarakatnya. Pekerjaan pokok yang tercipta yaitu sebagai pelaku kesenian tari, pemandu wisata, dan pemilik homestay, degan prosentase terbesar yaitu menjadi pelaku kesenian tari sebesar 44% dikarenakan kesenian tari yaitu dalam bentuk pagelaran tari merupakan salah satu atraksi dan seni utama dan menjadi ciri khas dari desa wisata ini.

Warga desa tanon saling bergotong royong dalam bekerja tua dan muda, laki laki dan perempuan mereka bekerja sesuai dengan keahlian masing masing, dalam hal industry kreatif para pelaku adalah mayoritas perempuan dari pembuat sabun susu yang dihasilkan dari ternak warga, keripik pegagang (rendheng) dilakukan oleh keluarga simbah parni, olahan dari sayur mayor untuk dibuat stik seperti stik wortel, stik adas dan ada pula olahan dari buah seperti stik buah naga, donat dengan aneka buah, olahan telo dibuat gethuk sawut dan lain sebagainya.

Kripik pegagang pertama kali diproduksi adalah dari warga desa menari yang mana sekarang ini sudah banyak dikenali dan ikut membuat kripik pegagang, akan tetapi kripik pegagang yang saat ini di buat masih sebatas dr mencari pegagang yang tumbuh di sekitaran rumah saja,. Harapan trisno ke depannya adalah bisa

membudidayakan pegagang sehingga produksi bisa ditingkatkan dan masyarakat yang produksi kripik pegagang ini semakin banyak di desa menari. Ada beberapa konservasi disini, diantaranya adalah:

Kirzerian profesi merupakan keterlibatan ibu ibu yang sebenarnya, sebab masyarakat desa menari mayoritas adalah petani dan peternak dengan demikian pekerjaan suami juga menjadi pekerjaan istri karenan istri akan selalu membantu suami dalam melakukan pekerjaannya tiap hari.

Konservasi dolanan nasional, yang tdk di dapati di zaman saat ini dengan demikian konservasi dolanan nasional akan terus dijaga dikembangkan dan dilakukan di desa menari, agar warisan budaya leluhur tidak punah dan tetap terwariskan kepada generasi saat ini.

Jika dilihat dari income pendapatan pengusaha industry ekonomi kreatif ini lumayan bisa menambah pendapatan keluarga, bagi yang sudah aktif melakukan jual beli dengan dipasarkan secara online ataupun offline mereka mempunyai pendapatan yang tidak sedikit, akan tetapi bagi masyarakat yang produksi jika ada acara atau tamu saja hasilnya tidak terlalu banyak hanya sedikit membantu disebabkan tidak setiap hari ada event atau acara di desa tersebut tutur mbak watik salah satu pembuat kripik wortel.

Adapun beberapa masalah dan kendala dalam mengembangkan Industri Kreatif, diantaranya adalah:

1) Hal pemasaran

Pemasaran industry kreatif akan diperluas menurut trisno, sebab untuk saat ini pemasarannya sebatas di daerah daerah terdekat dan jika ada pengunjung ke desa saja, untuk pemasaran secara onlinennya masih sangat kurang dan terbatas sebab ibu ibu disini terkendala dengan tehnologi.

Pemasaran industry kreatif ini yang di rencanakan bukan sebatas offline saja atau jika ada kunjungan akan tetapi akan dipasarkan secara online, karena butuhnya digital marketing maka akan di bantu oleh tim para pemuda masyarakat desa menari dan ini masih dalam tahap proses, sebab untuk saat ini memang pemasaran secara online sudah ada tetapi hanya masih sebatas di story whatsapp saja dan yang bisa tau sebatas yang sama sama punya kontak di whatsapp saja.

2) Hal Produksi

Produksi industry kreatif disini banyak sekali diminati masyarakat desa menari dalam arti masyarakat sebenarnya banyak yang ingin ikut memproduksi akan tetapi terkendala masalah pemasaran, dengan demikian untuk saat ini tresno menggunakan strategi terbalik yaitu tim akan membuka pasar dengan mencari pasar terlebih dahulu dan setelah mendapatkan pasar maka akan lebih mudah memberikan dorongan kepada masyarakat untuk lebih giat dan industry kreatif akan semakin terbuka lebar dan luas sehingga masyarakat desa menari khususnya perempuan para pelaku industry kreatif akan lebih semangat dan tenang dalam hal produksi dan pemasaran. Karena sudah menjadi karakter masyarakat desa pada

umumnya bahwasannya mereka akan senang dengan hal hal yang mudah dengan hasil yang sudah ada tetapi proses yang mudah.

3) Hal Bahan Olahan

Bahan olahan industry kreatif sebagian besar dari hasil bumi dan hasil ternak masyarakat desa menari, seperti susu sapi sebagai bahan baku sabun susu, telo sebagai bahan baku sawut, pegagang sebagai bahan baku kripik pegagang, rempah rempah sebagai bahan baku wedang secang dan lain sebagainya. Akan tetapi seperti pegagang belum adanya dorongan yang kuat bagi masyarakat untuk membudidayakan sehingga untuk produksi sebatas mengambil pegagang yang tumbuh liar di sekitar rumah masyarakat saja padahal apabila bahan olahan industry kreatif ini dibudidayakan sendiri akan lebih mempermudah produksi sewaktu waktu ada pesanan maka bisa langsung dipetikkan dari kebun warga dan tentunya lebih fres dan masih segar.

Karena mayoritas di desa menari adalah bertani dan beternak sebenarnya ini adalah kerjasama yang bagus sekali jika bisa dibuat alur seperti ini ada yang bertani atau beternak maka ada yang mengolahnya dari bahan baku tersebut tutur trisno, akan tetapi rencana bisa direncanakan dalam beberapa jam untuk aplikasi lapangan kepada masyarakat butuh waktu yang lama dan bertahun tahun karena meyakinkan warga harus butuh bukti bukan sebatas dorongan saja.

Tutur trisno, Industry kreatif ini menambah income keluarga dan bagi perempuan yang focus di industry kreatif ini memang terbukti dapat menambah lebih baik perekonomian keluarga, harapannya ada kunjungan atau tidak ada kunjungan ada acara ataupun tidak ada acara tetap produksi dalam hal industry kreatif. Dan kedepannya akan lebih mudah dalam pemasarannya.

4) Hal Mindset Masyarakat (Pekerjaan tidak keren hingga sulitnya generasi)

Pada dasarnya dalam kehidupan bersosial "*sawang sinawang*" kehidupan di desa lebih memandang orang berdasi, memakai baju seragam bekerja kantoran, mempunyai atasan dan lain sebagainya, dengan demikian pekerjaan warisan dari leluhur seperti bertani berternak berdagang adalah pekerjaan yang "*tidak keren*" tutur trisno. Pekerjaan yang tidak keren ini sering dianggap remeh dan dipandang sebelah mata oleh warga setempat, sehingga anak cucu dari warga lebih bangga dan ada unsur ketenangan sendiri jika tidak mengikuti jejak orang tua mereka yang sekedar bertani atau beternak. Ini merupakan salah satu masalah bagi anak muda mau melestarikan apa yang ada di desa tersebut.

5) Hal Perasaan "*Ra Kepenak*"

Rasa tidak enak menyangi pekerjaan orang lain, yang dimaksud disini adalah, di desa menari sudah ada yang membuat industry kreatif seperti sabun susu dan antar warga tumbuh rasa tidak enak jika harus mengikuti untuk membuat sabun susu, begitu juga dengan usaha yang lain seperti kripik pegagang dan lain sebagainya.

Perluasan Lapangan Kerja dan Tambahan Penghasilan. Adanya Desa Wisata Menari ini menambah penghasilan masyarakat. Beberapa lapangan pekerjaan

muncul, masyarakat semakin berfikir untuk lebih maju dan memajukan dusunnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kirzner (1973) mengenai *Kirzerian Entrepreneur Theory*, Teori ini menyoroti kinerja manusia, keuletan, keseriusan, kesungguhan, untuk mandiri dalam berusaha, sehingga kemajuan suatu usaha tergantung pada usaha dan keuletan dari pengusaha tersebut.

Harapan, Adapun harapan trisno selalu inisiator Desa Menari adalah, mengharapkan dorongan wirausaha harus kuat antara sesama masyarakat harus semakin terjalin dengan baik dan merupakan estafet semangat antara satu dengan yang lainnya.

Harapan lainnya ia berharap agar pemuda pemudi yang berpendidikan diharapkan kembali ke desanya lagi untuk *mbangun deso*, membantu desa dalam mewujudkan mimpi mimpi desa tanon agar semakin maju dan berkembang. Jangan malu hidup di desa karena meskipun berjuang tanpa dilihat orang di pelosok desa itu juga merupakan ibadah dan merupakan perjuangan yang dilakukan pemuda pemudi setelah usai menempuh pendidikan. Trisno menuturkan “Sehebat apapun kamu, kalau bisa kembali ke tanah kelahiran”

5. Kesimpulan

Keberadaan dan perkembangan Desa Wisata Tanon selama kurang lebih 10 tahun membawa dampak positif bagi masyarakatnya yaitu peningkatan pendapatan warga karena mereka dapat menjual hasil perkebunan dan peternakannya, selain itu juga mampu mendorong masyarakat untuk menyediakan fasilitas penginapan (homestay). Kegiatan usaha yang berupa kegiatan industri kreatif rumah tangga dilakukan dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang terdapat di dusun tersebut dengan tenaga kerja dalam melakukan kegiatan produksi yaitu oleh keluarga sendiri untuk industri sabun susu dan keripik pegagan, selain itu terdapat pula peran dari pemuda desa yaitu untuk pembuatan gantngan kunci, pembuatan pecis dan piring, serta pengemasan stick adas, stik sayur wortel dan stick buah bit. Konservasi profesi merupakan keterlibatan ibu ibu yang sebenarnya, sebab masyarakat desa menari mayoritas adalah petani dan peternak dengan demikian pekerjaan suami juga menjadi pekerjaan istri karenan istri akan selalu membantu suami dalam melakukan pekerjaannya tiap hari.

Dengan ini sejalan dengan teori Kirzerian Entrepreneur yang mengatakan bahwasannya sehingga maju mundurnya suatu usaha tergantung pada upaya dan keuletan sang pengusaha, dengan keuletan yang nyata warga desa tanon tidak menutup kemungkinan kesempatan berwirausaha makin terbuka. Adapun beberapa masalah dan kendala dalam mengembangkan Industri Kreatif, diantaranya adalah: Hal Pemasaran, Hal Produksi, Hal Bahan Olahan, Hal *Mindset* Masyarakat (Pekerjaan tidak keren hingga sulitnya generasi), dan Hal Perasaan “*Ra Kepenak*”.

Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, terkhusus kepada bapak sutrisno selaku inisiator

desa menari. Penulis juga menghargai upaya editor dan komentar kritis yang diberikan semoga kedepannya semakin sukses.

Referensi

- Abercrombie, N., Hill, S., & Turner, B. S. (2010). *Kamus Sosiologi*. Pustaka Pelajar.
- Alie, A., & Elanda, Y. (2020). Perempuan dan ketahanan ekonomi keluarga (studi di Kampung Kue Rungkut Surabaya). *Journal of Urban Sociology*, 2(2), 31-42.
- Aulia, R. (2018). Peran Perempuan dalam Organisasi Aisyiyah: (Studi Living Hadis pada Pimpinan Wilayah Aisyiyah Banten). *Holistic al-Hadis*, 4(2), 67-96.
- Danim, S. (2002). *Menjadi peneliti kualitatif*. Pustaka Setia.
- Fu'adi, I. F., & Eko, B. (2009). Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 9(2).
- Hubeis, A. V. S. (2011). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. PT. Penerbit IPB Press.
- Hermawan, I. (2016). Implementasi Matakuliah Kewirausahaan Bagi Mahasiswa/ Sebagai Langkah Awal Memulai Berwirausaha (Studi Kasus Di Politeknik Lp3i Bandung). *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 2(1), 26–34.
- Kirzner, I. M. (1973). *Competition and Entrepreneurship*. University of Chicago Press. <https://press.uchicago.edu/ucp/books/book/chicago/C/bo27304815.html>
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi Bandung*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Prastowo, A. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-ruzz Media.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ecodemica*, 1(1), 89–97.
- Santoso. (1993). *Lingkungan Tempat Tinggal Menentukan Minat Berwirausaha*.
- Scott, J. (2011). *Sociology: The Key Concept*. Rajawali Pers.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, S. (2019). Eksistensi Perkembangan Perekonomian Perempuan di Era Digitalisasi. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 12(1), 596-609.
- Venessaar, U., Kolbre, E., & Piliste, T. (2006). Students' attitudes and intentions toward entrepreneurship at Tallinn University of Technology. *Tutwpe*, 154, 97–114.
- Widhyharto, D. S. (2015). Perempuan Sebagai Agen Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Sekitar PLTH (Pembangkit Listrik Tenaga Hybrid) Pantai Baru, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 1(1), 156-171.